



Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sawah Baru Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan Banten

Fitriyah Nurhidayah, Irma Paramita Sofia, Sila Ninin Wisnantiasri, Putri Mutira

Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: fitriyah.nurhidayah@upj.ac.id

Abstrak

Permasalahan pengaturan keuangan merupakan masalah tiap individu termasuk juga Ibu Rumah Tangga dalam mengatur dan mengelola keuangan keluarga. Kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten mempunyai permasalahan yang sama dimana tidak dapat mengatur keuangan keluarga. Salah satu dari 10 Program Pokok PKK yaitu "Perencanaan Sehat" yang menyatakan bahwa perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga. Dalam upaya memberikan solusi permasalahan yang ada di masyarakat tersebut, maka Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya menawarkan kerja sama dengan pemberian Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga. Metode pelatihan dalam kegiatan disini meliputi questioner, ceramah, tutorial dan diskusi. Dari hasil pencatatan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu tersebut, diperoleh hasil bahwa sebanyak 64% ibu rumah tangga dapat mengatur pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik karena dari hasil perhitungan diperoleh hasil yang surplus atau saldo positif yang artinya bahwa pada akhir bulan ada dana sisa yang dapat disimpan atau dipergunakan untuk hal yang lain, sedangkan sebanyak 36% ibu rumah tangga belum dapat mengatur pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik.

Kata Kunci: ibu rumah tangga; Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga; perencanaan sehat; pengelolaan keuangan keluarga.

Abstract

The issue of financial arrangement is a matter of individual and housewife problems especially in arranging and managing family finances. A group of housewives who are members of the PKK (Empowerment and Family Welfare Group) Family Group in Sawah Baru Subdistrict, Ciputat District, South Tangerang, Banten have the same problem which can not manage family finances. One of the 10 Basic Programs of the PKK is "Healthy Planning" which states that healthy planning for the family includes the affairs of the balance of income and household expenditure. In an effort to provide solutions to existing problems in the community, the Accounting Study Program Universitas Pembangunan Jaya offers cooperation with the provision of Family Financial Management Training for Housewives. Training methods in activities here include questioners, lectures, tutorials and discussions. From the results of the training from the record results that have been done by the housewives, the results obtained that as many as 64% of housewives can manage household financial management well because the results obtained from the calculation of a surplus or positive balance which means that at the end of the month there residual funds that can be saved or used for other things, while as many as 36% of housewives have not been able to manage household financial management properly.

Keywords: housewife; empowerment and family welfare group; healthy planning; family financial management

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga adalah adalah wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya. Seorang ibu rumah tangga bertanggung jawab untuk mendidik anak, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan pakaian untuk keluarga dan lain sebagainya. Selain peran seperti tersebut diatas ibu rumah tangga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dalam keluarga yaitu mengelola atau mengatur keuangan keluarga. Seorang Ibu Rumah Tangga harus cermat dan bijaksana dalam mengatur keuangan karena ini menyangkut masalah uang, tentunya Ibu-ibu Rumah Tangga harus pintar-pintar dalam mengelola dan menggunakannya sesuai pos-posnya agar kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi tepat sasaran.

Kelompok PKK merupakan kumpulan ibu-ibu rumah tangga yang sehari-harinya disamping tugas utamanya sebagai Ibu Rumah Tangga, mereka juga mengisi waktu dengan beberapa kegiatan seperti arisan, pengajian atau mengikuti kegiatan program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang diadakan di setiap lingkungan kelurahan, disamping tugas utamanya sebagai istri dan sebagai ibu bagi anak-anaknya. Ibu-ibu di daerah Kelurahan Sawah Lama, Kecamatan Ciputat rata-rata berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang tugas sehari-harinya mengurus keluarga. Disamping tugas utamanya sebagai Ibu Rumah Tangga, mereka juga mengisi waktu dengan beberapa kegiatan seperti arisan, pengajian atau mengikuti kegiatan PKK yang diadakan di lingkungan Kelurahan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga terdapat 10 Program PKK yang disebut Dasa Wisma PKK. Kesepuluh Program Pokok PKK tersebut meliputi :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan sehat

Pada program PKK ke-10 yaitu 'Perencanaan Sehat' mencakup antara lain upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif, efisien dengan memperhatikan kepentingan masa depan. Perencanaan Sehat yang menyatakan bahwa perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan.

Di dalam PKK terdapat 4 (empat) Pokja (Program Kerja) yang terbagi menjadi :

- Pokja 1. Prioritas programnya Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- Pokja 2. Prioritas programnya pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi.
- Pokja 3. Prioritas programnya pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga.
- Pokja 4. Prioritas programnya bidang kesehatan, kelestarian lingkungan dan perencanaan sehat.

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, kelompok PKK yang mengikuti kegiatan ini adalah dari Pokja 4 (empat) yaitu kelompok Posyandu dan Posbindu.

Kajian Pustaka

Kebutuhan dan Keinginan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang yang apabila tidak bisa terpenuhi maka dapat mengganggu kelangsungan hidup orang tersebut (Kurniawan, 2015). Kebutuhan yang sangat mendasar disebut kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan. Sedangkan keinginan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang yang apabila tidak terpenuhi tidak mempengaruhi kehidupan orang tersebut (Kurniawan, 2015). Keinginan membeli mobil baru, makan di restaurant, jalan-jalan ke luar negeri tiap tahun.

Kedua istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda. Terkadang seseorang tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Perbedaan antara kebutuhan dan keinginan yaitu terlihat pada fungsinya. Bila seseorang dapat membedakan kedua hal tersebut diatas dengan baik maka ia dapat mengatur keuangan mereka dalam mengkonsumsi suatu barang dengan baik pula.

Istilah-istilah dalam Akuntansi dan Keuangan

- Harta
Harta adalah kekayaan yang dimiliki dalam berbagai bentuk yang terlihat secara fisik atau secara mudah dapat ditukar atau diuangkan (Hery, 2013).
- Utang
Utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga (Hery, 2013). Utang dapat berupa kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga yaitu Bank, bila kita melakukan peminjaman uang kepada Bank atau bila kita melakukan pembelian barang secara kredit kita akan mencatatnya sebagai utang.
- Penghasilan
Penghasilan adalah pendapatan yang diterima seseorang untuk memenuhi kebutuhan (Harsanto, 2013). Penghasilan didalam rumah tangga biasanya diperoleh dari gaji seorang suami yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- Pengeluaran
Pengeluaran adalah arus uang keluar yang digunakan untuk membeli barang yang dibutuhkan (Harsanto, 2013). Pengeluaran dalam rumah tangga adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun kebutuhan rumah tangga.

Permasalahan Mitra

1. Saat ini keadaan perekonomian kita semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan bahan pokok yang semakin meningkat, sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak bertambah berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.
2. Peran ibu rumah tangga selain sebagai istri dan ibu, juga tidak terlepas dari masalah mengatur keuangan keluarga. Hal ini pula yang selalu menjadi perbincangan di kalangan ibu-ibu rumah tangga dimana seorang Ibu Rumah Tangga harus bisa mengatur setiap keperluan keluarga serta rumah tangga.
3. Seorang Ibu Rumah Tangga harus bisa mendahulukan 'kebutuhan' keluarga yang harus dibayar atau dibeli daripada 'keinginan' keluarganya, sehingga keuangan keluarga bisa terkendali.

4. Banyak persoalan yang terjadi seputar keuangan keluarga seperti mengatur kebutuhan keluarga baik yang bersifat prioritas maupun yang bersifat insidental, adanya pos-pos yang over budget sehingga terjadi defisit keuangan pada akhir bulan, adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, masalah kekurangan uang di akhir bulan, harus bisa menyimpan uang untuk keperluan tak terduga lainnya dan masalah lain seputar keuangan keluarga sementara kondisi lain seperti pendapatan keluarga yang cenderung tidak bertambah berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.
5. Ibu rumah tangga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dalam keluarga yaitu mengelola atau mengatur keuangan keluarga. Seorang Ibu Rumah Tangga harus cermat dan bijaksana dalam mengatur keuangan karena ini menyangkut masalah uang, tentunya Ibu-ibu Rumah Tangga harus pintar-pintar dalam mengelola dan menggunakannya sesuai pos-posnya agar kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi tepat sasaran.
6. Adanya keinginan dari mitra yang diwakili oleh Pengurus PKK Kelurahan Sawah Baru terkait implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga terdapat 10 Program PKK. Salah satu dari program PKK tersebut adalah "Perencanaan Sehat" yang menyatakan bahwa perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan.

Tim pengusul bersama mitra memandang bahwa masalah-masalah diatas menempati prioritas utama untuk dicari solusinya sebagai prioritas utama untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam hal ini Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Dengan mengacu pada salah satu program PKK tersebut serta melihat permasalahan yang ada di masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang bernaung dalam kegiatan PKK Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten maka disepakati untuk melaksanakan suatu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten".

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang dihadapi adalah sulitnya mengatur keuangan keluarga dengan berbagai persoalan yang dihadapi. Salah satu program PKK yang dikenal dengan Dasa Wisma PKK menyebutkan pe-

rencanaan sehat yang menyatakan bahwa perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga. Solusi terkait kompetensi yang dimiliki yaitu bagaimana pengelolaan keuangan melalui pencatatan seperti menentukan kebutuhan, mengatur Cash Flow dan perencanaan keuangan. Kerangka pemikiran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini digambarkan pada gambar 1.

METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Ceramah. Metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan melalui metode ceramah. Materi yang disampaikan dalam ceramah ini dimulai dengan memperkenalkan tentang kebutuhan versus keinginan, hal ini untuk membuka wawasan mengenai skala prioritas dalam mengelola keuangan. Peserta diberikan gambaran umum tentang pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi sederhana. Peserta diberikan pemahaman tentang harta dalam hal ini uang kas yang dimiliki oleh rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta gambaran singkat pencatatan keuangan untuk pengelolaan keuangan yang baik.
2. Tutorial (pendampingan). Peserta diberikan pendampingan berupa pencatatan akuntansi secara sederhana dalam pengelolaan keuangan, bagaimana mencatat penerimaan dan pengeluaran rumah tangga dengan menggunakan akuntansi sederhana dan bagaimana mengalokasikannya ke dalam pos-pos yang telah ditetapkan di dalam rumah tangga tersebut. Peserta diajak untuk memecahkan permasalahan yang sering timbul dalam banyak persoalan yang terjadi seputar keuangan keluarga seperti adanya pos-pos yang *over budget* sehingga terjadi *defisit* keuangan pada akhir bulan, adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi dan masalah lain.
3. Diskusi. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang selama ini mereka hadapi.
4. Questioner. Sebelum pelaksanaan pemberian materi, peserta diberikan questioner sebagai pre test untuk melihat sejauh mana peserta memiliki pengetahuan terkait materi sebelum ceramah untuk mendapatkan pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga dan tutorial serta hal yang sama juga dilakukan setelah pemberian materi dan tutorial sebagai post test yang memberikan umpan balik bagi tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dilaksanakan pada kelompok PKK Kelurahan Sawah Baru berlokasi di sekitar Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini adalah:

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap Pertama

Pada tahap pertama ini kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2017 dengan menggunakan metode ceramah yang diselenggarakan bertempat di aula kantor Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta yang hadir sejumlah 35 orang peserta dari target peserta sebanyak 50 orang. Jumlah ketidakhadiran ini disebabkan pada saat yang bersamaan terdapat kegiatan PKK yang lain yaitu ibu-ibu anggota PKK terutama Pengurus PKK tidak dapat hadir karena bersamaan dengan kegiatan di kantor Kecamatan dalam rangka Tangerang Kota Layak Anak.

Materi yang diberikan pada pelatihan tahap pertama ini yaitu pengertian kebutuhan dan keinginan. Hal ini untuk membuka pandangan bahwa seseorang itu perlu membuat pilihan-pilihan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam hal ini uang. Setelah diberikan pemahaman tentang pilihan-pilihan tersebut, materi dilanjutkan dengan beberapa istilah keuangan maupun pengenalan pencatatan akuntansi sederhana.



Gambar 2. Foto kegiatan pemberian materi (ceramah) di aula Kelurahan Sawah Baru

Selain ceramah, peserta juga diberikan questioner dimana pengisian questioner dilakukan dua kali yaitu sebelum penyampaian materi atau disebut pre test dan setelah penyampaian materi atau disebut post test. Dari pengisian questioner tersebut didapat hasil sebagai berikut:

Evaluasi Keberhasilan Program

Secara garis besar evaluasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu evaluasi awal, mengevaluasi proses dan evaluasi akhir kegiatan:

Evaluasi awal

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai apa itu kebutuhan dan apa itu keinginan. Hal ini diberikan untuk melihat apakah peserta dapat membedakan antara keinginan dengan kebutuhan, terkait prioritas yang harus didahulukan untuk mengatur pengelolaan keuangan keluarga.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang yang apabila tidak bisa terpenuhi maka dapat mengganggu kelangsungan hidup orang tersebut. Kebutuhan yang sangat mendasar disebut kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan (Kurniawan, 2015). Sedangkan keinginan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang yang apabila tidak terpenuhi tidak mempengaruhi kehidupan orang tersebut, seperti keinginannya membeli mobil baru, makan di restaurant dan jalan-jalan ke luar negeri tiap tahun. (Kurniawan, 2015).

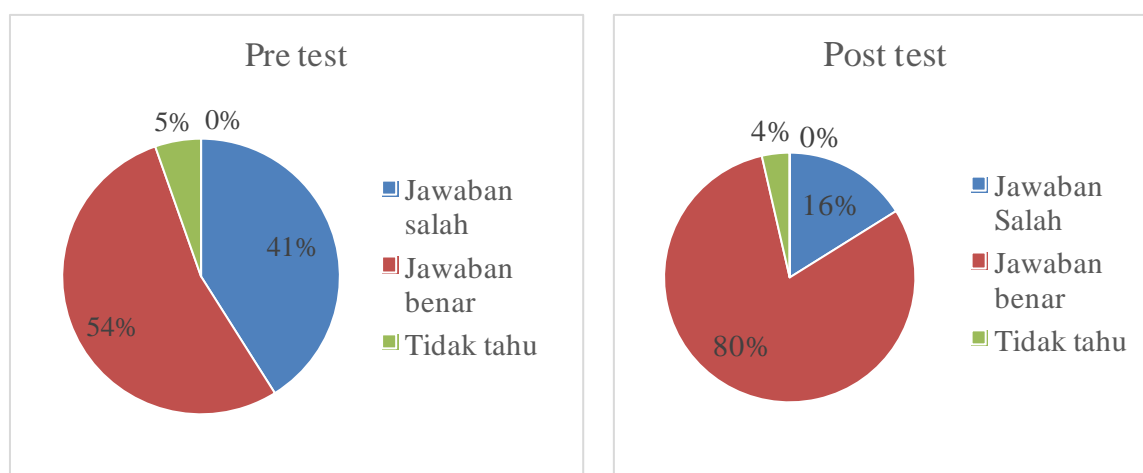
Kedua istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda. Terkadang seseorang tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Perbedaan antara kebutuhan dan keinginan yaitu terlihat pada fungsinya. Bila seseorang dapat membedakan kedua hal tersebut diatas dengan baik maka ia dapat mengatur keuangan mereka dalam mengkonsumsi barang dengan baik pula.

Dalam kegiatan ini, untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi, peserta diberikan questioner yaitu meliputi dua jenis tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Keduanya memiliki karakteristik soal yang sama, hanya saja yang membedakan adalah waktu pelaksanaannya, yaitu untuk *pretest* dilakukan pada awal sebelum penyampaian materi sedangkan *posttest* dilakukan setelah selesai penyampaian.

Hasil dari questioner yang diisi sebelum materi diberikan (*pre test*) dibandingkan dengan questioner yang diisi setelah materi diberikan, menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

Tingkat pemahaman 'kebutuhan'

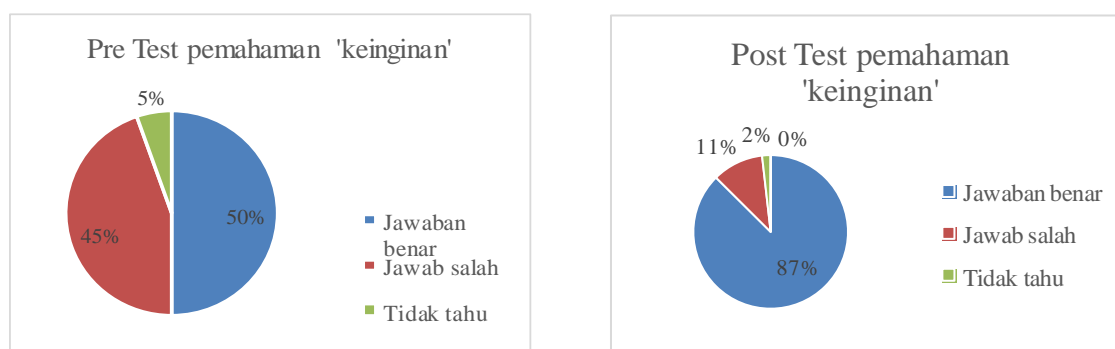
Pada pernyataan tentang 'kebutuhan', peserta yang menjawab benar sebelum peserta mendapatkan materi (*pre test*) tersebut sebesar 54%, dan peserta yang menjawab benar setelah mendapatkan materi (*post test*) adalah sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman akan 'kebutuhan' sebesar 26%.



Gambar 3. Tingkat pemahaman "Kebutuhan"

Tingkat pemahaman 'keinginan'

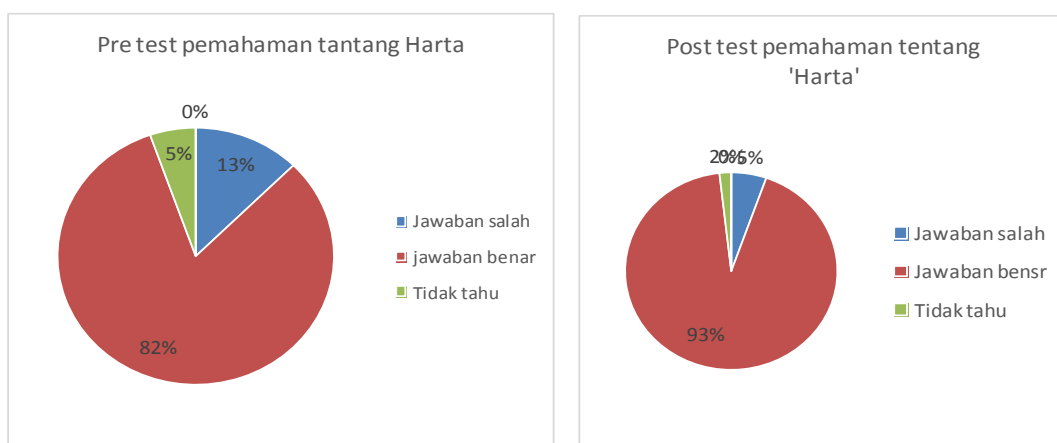
Pada pernyataan tentang 'keinginan' peserta yang menjawab benar sebelum peserta mendapatkan materi (*pre test*) tersebut sebesar 50%, dan peserta yang menjawab benar setelah mendapatkan materi (*post test*) adalah sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman akan 'keinginan' sebesar 37%.



Gambar 4. Tingkat pemahaman "Keinginan"

Tingkat pemahaman 'harta'

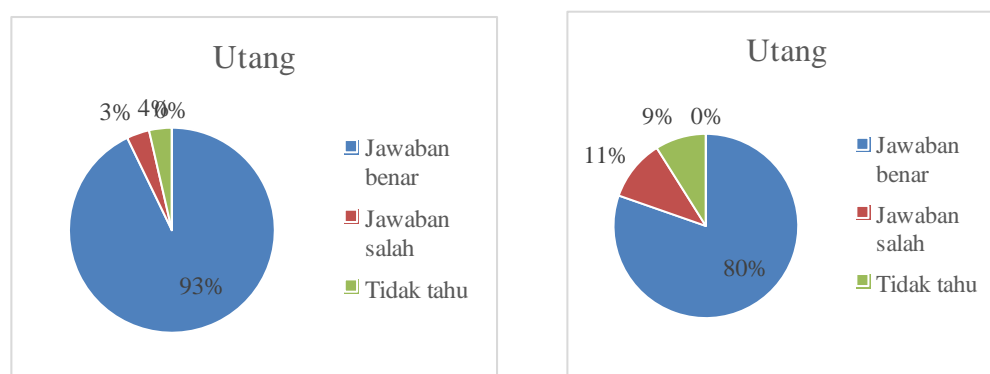
Pada pernyataan tentang 'harta' peserta yang menjawab benar sebelum peserta mendapatkan materi (pre test) tersebut sebesar 82%, dan peserta yang menjawab benar setelah mendapatkan materi (post test) adalah sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman akan 'harta' sebesar 11%.



Gambar 5. Tingkat pemahaman "Harta"

Tingkat pemahaman 'utang'

Pada pernyataan tentang 'utang' peserta yang menjawab benar sebelum peserta mendapatkan materi (pre test) tersebut sebesar 80%, dan peserta yang menjawab benar setelah mendapatkan materi (post test) adalah sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman akan 'utang' sebesar 13%.



Gambar 6. Tingkat pemahaman "Utang"

Gambar 6. Tingkat pemahaman "Utang"

Evaluasi akhir

Pada tahap ini dilakukan dengan metode pendampingan. Peserta dibagi menjadi tiga tim, dimana tiap satu tim didampingi oleh tiga orang pendamping. Setiap peserta mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran uang sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Setelah peserta selesai melakukan pencatatan, peserta dan pendamping saling berdiskusi untuk melihat sejauh mana seorang ibu rumah tangga dapat melakukan pencatatan keuangan dengan baik.

Dari metode pendampingan ini, diperoleh hasil bahwa sebesar 64% ibu rumah tangga dapat mengatur keuangan keluarga dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa penghasilan lebih besar daripada pengeluaran, artinya pada akhir bulan ibu rumah tangga tersebut dapat menyisihkan uangnya dari sisa kebutuhan bulanan mereka. Namun terdapat 36% ibu rumah tangga tidak dapat mengatur keuangan keluarganya dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa pengeluaran lebih besar daripada penerimaan, artinya pada akhir bulan ibu rumah tangga tersebut tidak dapat menyisihkan uangnya dari sisa kebutuhan bulanan mereka, dengan kata lain *minus*. Lalu bagaimana dengan hasil minus tersebut sehingga sampai untuk memenuhi kebutuhan mereka? Hal ini mungkin saja dipenuhi dengan cara melakukan pinjaman atau utang kepada pihak ketiga.

Tahap kedua

Pada tahap pertama ini kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2017 dengan menggunakan metode tutorial/pendampingan yaitu memberikan pelatihan bagaimana pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang dalam sebulan, diperoleh darimana saja dan digunakan untuk apa saja.

Kegiatan dalam tahap ini diselenggarakan bertempat di pos RT 002 Rw 05 Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta yang hadir hanya 11 orang dari undangan yang disampaikan sejumlah 25 orang namun karena kesibukan serta waktu yang sulit menentukan jadwal yang sama antara pihak tim pengabdian masyarakat Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, maka walaupun peserta hanya sedikit kegiatan ini tetap dilaksanakan.

Sebelum tutorial pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga, terlebih dahulu dibuka dengan pemberian materi serta motivasi dari mahasiswa psikologi dengan tema *Goal Setting*. Hal ini sesuai pula dengan maksud dan tujuan dari pencatatan keuangan ini serta tentang materi diawal yaitu terkait dengan kebutuhan dan keinginan, dimana keterkaitannya adalah bagaimana penetapan tujuan dapat diterapkan untuk pengaturan keuangan keluarga yang baik.

Pada sesi tutorial, peserta dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing didampingi oleh seorang dosen dan dua orang mahasiswa untuk melihat proses pencatatan dari masing-masing orang didalam mencatat penerimaan serta pengeluaran rumah tangganya dengan kondisi *real* dalam rumah tangga mereka masing-masing dalam satu bulan.



Gambar 7. Foto kegiatan tahap tutorial

SIMPULAN

Dari hasil pencatatan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu tersebut, diperoleh hasil bahwa sebanyak 64% ibu rumah tangga dapat mengatur pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik karena dari hasil perhitungan diperoleh hasil yang *surplus* atau saldo positif yang artinya bahwa pada akhir bulan ada dana sisa yang dapat disimpan atau dipergunakan untuk hal yang lain, sedangkan sebanyak 36% ibu rumah tangga belum dapat mengatur pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik karena dari hasil perhitungan diperoleh hasil yang *defisit* atau saldo negatif yang artinya bahwa pada akhir bulan ada tidak ada dana yang tersisa untuk dapat disimpan bahkan mungkin untuk menutupi kekurangan tersebut mereka harus melakukan cara misalnya melalui utang.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Dina. (2015). *Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Harsanto, Pandji dan Diana Sandjaja. (2013). *Make your own plan ! Perencanaan Keuangan, Ngga Pake Ribet!* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kieso, Weygandt, Warfield. (2010). *Financial Accounting*, 1st edition. NJ, USA: John Wiley & Sons.
- Harsanto, Pandji. (2016). Materi Seminar: Pelatihan Perencanaan Keuangan.
- Pedoman Pelaksanaan P2M Universitas Pembangunan Jaya, 2016.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri No 1. Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).